

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1990 mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan perjalanan di mana seseorang atau sekelompok orang melakukan perjalanan ke lokasi lain untuk rekreasi, pertumbuhan profesional, atau penelitian jangka pendek tentang kekhasan lokasi wisata yang dikunjungi.¹ Karena mereka merasa dibebani dengan kegiatan sepanjang minggu dan ingin meningkatkan produktivitas, orang-orang yang berlatih pariwisata memanfaatkan waktu luang mereka dengan mengunjungi tempat-tempat wisata. Salah satu industri terpenting suatu negara adalah pariwisata. Melalui pariwisata ini, sebuah bangsa, dan lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat tempat wisata tersebut berada, akan mendapatkan keuntungan dari penjualan masing-masing objek wisata.²

Indonesia memiliki potensi pariwisata karena kondisi sosial ekonominya yang unik, termasuk budaya, suku, dan adat istiadatnya, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan wisata.³ Setiap daerah di Indonesia mampu mengatur pariwisata berkat pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata negara yang beragam, yang juga dapat meningkatkan minat dalam perjalanan di kalangan masyarakat umum dan menyediakan pekerjaan dan pendapatan bagi wilayah tersebut⁴ Dengan mendorong

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Kepariwisata, dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM#:~:text=3.,%2C%20Pemerintah%2C%20dan%20Pemerintah%20Daerah>. Akses tanggal 13 Januari 2023.

² Soedarso, Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Aset Menggunakan Pendekatan Marketing Place, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 7 No.2, November 2014, 140-141.

³ Mailisa Isvananda, *Potensi Pariwisata di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 1

⁴ *Ibid.*

pengembangan tempat-tempat yang memiliki potensi wisata, meningkatkan aksesibilitas dari dan ke daerah dengan tempat wisata, serta mendorong masyarakat untuk tertarik pada pariwisata, pemerintah berharap dapat memajukan kegiatan pariwisata di wilayahnya. Di daerah di mana pariwisata dikenal baik oleh penduduk setempat maupun masyarakat di luar daerah, pariwisata yang sangat baik biasanya menjadi salah satu simbol daerah tersebut.⁵

Kabupaten Sumenep, merupakan salah satu daerah dengan potensi industri pariwisata terbesar, dimana ini merupakan sektor utama yang menghasilkan pendapatan daerah paling banyak bagi Kabupaten Sumenep, pengembangan pariwisata akan memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat. Objek wisata termasuk Pulau Sepeken, Bukit Tinggi, Pantai Sembilan, dan lainnya telah menarik wisatawan lokal dan asing, menjadikannya tujuan wisata yang populer.⁶

Desa Daramista adalah tempat Wisata Bukit Tinggi. Salah satu komunitas di Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, bernama Desa Daramista. Pada awalnya, baik masyarakat Sumenep maupun siapa pun di luar wilayah Sumenep tidak menemukan Desa Daramista memiliki daya pikat sedikit pun. Berbeda dengan itu, Daramista kini menjadi pemukiman yang terkenal karena pesona alamnya, yang menarik pengunjung yang ingin menikmati lanskap Sumenep dari kejauhan. Berkat buah pemikiran kreatif yang pada gilirannya melahirkan hal-hal positif, yang pada akhirnya memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi masyarakat sekitar, generasi muda niscaya berperan dalam pertumbuhan pariwisata Bukit Tinggi.⁷ Masyarakat mulai menyadari bahwa sangat penting

⁵ A. Junaidi, Strategi Pembangunan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), *Jurnal Respon Publik*, Vol 14, No. 2, Tahun 2020, 5.

⁶ *Ibid.*, 11.

⁷ Lailatul Mubarakah, “Pemuda dan Pengembangan Pariwisata : Studi Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri

untuk memenuhi beberapa tuntutan orang lain, termasuk makanan khas lokal dan tempat ibadah, ketika berbagai jenis karakteristik individu yang berada di belakang mereka mengunjungi tujuan wisata yang terkenal oleh masyarakat umum.

Pulau Madura dikenal dengan masyarakat yang mayoritas agamanya adalah Islam. Karenanya nilai-nilai Islam sangat kental dalam kehidupan masyarakat termasuk diantaranya dalam dunia pariwisata. Penelitian ini akan meneliti bagaimana akulturasi nilai-nilai Islam dan budaya dalam bisnis wisata bukit tinggi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah :

- Bagaimana Penerapan Akulturasi Nilai-nilai Islam Dan Budaya Dalam Bisnis di Wisata Bukit Tinggi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akulturasi nilai-nilai Islam dan budaya dalam perekonomian di pariwisata Bukit Tinggi.

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori , antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagaimana penerapan akulturasi nilai-nilai Islam dan budaya dalam bisnis pariwisata di Bukit Tinggi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pembaca atau penelitian lain dengan menyediakan referensi untuk digunakan ketika mempelajari bagaimana nilai-nilai Islam dan budaya diadaptasi dalam bisnis di Bukit Tinggi.

3. Masyarakat Umum

Penelitian ini melihat pengaruh akulturasi nilai-nilai Islam dan budaya dalam bisnis di Bukit Tinggi, yang dapat memberikan wawasan berharga bagi industri pariwisata atau masyarakat umum